#### ARTIKEL

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE *GROSS UP* SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA LESTARI PATIANROWO NGANJUK



## Oleh: SITI MUNAWAROH 13.1.02.01.0059

### Dibimbing oleh:

- 1. Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.
- 2. Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017





Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

#### SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

#### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Siti Munawaroh

**NPM** 

: 13.1.02.01.0059

Telepun/HP

: 081357018214

Alamat Surel (Email)

: munawarohsiti10@yahoo.com

Judul Artikel

: Analisis Penggunaan Metode Gross Up Sebagai

Alternatif Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk

Fakultas - Program Studi

: Ekonomi - Akuntansi

Nama Perguruan Tinggi

: UN PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

#### Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meng	Kediri, 1 Agustus 2017				
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,			
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.S NIDN. 0708037605	i. Dyah Ayu Paramitha, M.Ak. NIDN. 0728068702	Siti Munawaroh 13.1.02.01.0059			

SITI MUNAWAROH | 13.1.02.01.0059 Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi simki.unpkediri.ac.id



## ANALISIS PENGGUNAAN METODE *GROSS UP* SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA LESTARI PATIANROWO NGANJUK

Siti Munawaroh
13.1.02.01.0059
Ekonomi - Akuntansi
munawarohsiti10@yahoo.com
Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si. dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakangi hasil wawancara dan dokumentasi peneliti, bahwa PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari belum menerapkan metode yang tepat dalam perhitungan pajak sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana metode gross up dapat menekan jumlah pendapatan kena pajak perusahaan. (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan setelah metode gross up diterapkan dalam perhitungan PPh pasal 21 karyawan tetap. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan laba rugi metode gross up dan tanpa gross up dengan cara menghitung PPh pasal 21 sehingga nantinya dapat dilakukan koreksi fiskal antara kedua metode sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Dari hasil perhitungan tersebut didapati kenaikan beban gaji sebesar Rp 30.856.860 akibat penerapan metode gross up sehingga profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan PPh pasal 21 yang ditangguhkan menjadi sebesar Rp 9.348.303. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan metode gross up menghasilkan beban yang lebih besar sehingga pendapatan kena pajak perusahaan semakin kecil. (2) Tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar Rp 1.225.566.

KATA KUNCI: PPh Pasal 21, metode gross up, tingkat profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari.

SITI MUNAWAROH | 13.1.02.01.0059 Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi

#### LATAR BELAKANG

Sesuai dengan kebijakan ekonomi di Indonesia saat ini yaitu meningkatkan penghasilan atau pemasukan bagi negara dari sektor pajak, maka berbagai peraturan dan ketetapan baik itu perubahan dari suatu peraturan lama maupun munculnya peraturan baru telah dikeluarkan untuk memacu pendapatan dari sektor pajak bagi pemerintah. Salah satu penyumbang terbesar dalam penerimaan pajak adalah pajak penghasilan.

Dalam perpajakan khususnya pajak penghasilan, laba bersih perusahaan merupakan salah satu objek pajak yang akan dipotong pajak untuk disetor kepada pemerintah sebagai pemasukan negara. Dampak dalam dunia usaha untuk kebijakan perpajakan tersebut karena semakin besar laba/penghasilan kena pajak (PKP), semakin besar pula pajak penghasilan terutang. Oleh karena itu perusahaan berupaya untuk mengefesiensi beban pajak melalui perencanaan perpajakan (tax planning) agar tujuan perusahaan dapat terpenuhi yaitu memperoleh laba setinggi mungkin.

Dengan mengimplementasikan metode alternatif yang muncul sejalan dengan perkembangan pemikiran para ahli perpajakan yang tidak terlepas dari perundang peraturan undangan perpajakan, maka akan menghasilkan perbedaan di dalam unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait

dengan penghasilan yang diperoleh perusahaan, dalam hal ini adalah unsur beban gaji dan tunjangan pajak secara akuntansi. Perbedaan tersebut akan mengakibatkan perubahan besarnya pajak penghasilan perusahaan dan tanpa bisa dihindari hal tersebut juga tentu akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang mengandung unsur laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Hal ini membuktikan bahwa dengan berubahnya besar beban, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan terpengaruh baik secara signifikan maupun secara tidak signifikan. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut secara menyeluruh akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja perusahaan

Penerapan kebijakan pajak penghasilan pegawai baik berupa PPh pasal 21 ditanggung oleh perusahaan maupun pemberian tunjangan pajak akan mempengaruhi besarnya laba fiskal atau PKP wajib pajak badan, sehingga akan mempengaruhi pula jumlah PPh badan terutang. Pada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk belum menerapkan perencanaan pajak metode dengan gross sehingga ир penelitian ini dianggap perlu guna memberikan masukan pada perusahaan terkait.



#### Universitas Nusantara PGRI Kediri

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode ex post facto yaitu penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel – variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, serta menemukan bagaimana gejala – gejala atau perilaku itu terjadi. Untuk pengumpulan data peneliti melakukan dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melakukan perhitungan pph pasal 21 tanpa dan dengan metode gross up, melakukan perhitungan laba rugi komersil tanpa metode gross up, melakukan perhitungan laba rugi fiskal dengan dan tanpa metode gross up, melakukan rekonsiliasi fiskal dengan dan tanpa metode gross up, kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN KESIMPULAN Tabel 1 Data Gaji Karyawan Tetap

No	Nama	Status	G.pokok	JPK	JKM	JKK	G.Bruto	
1	Supamo	K/2	9.500.000	60.000	28.500	165.300	9.753.800	
2	Mulyono	K/3	9.500.000	60.000	28.500	165.300	9.753.800	
3	Hari	K/3	9.500.000	60.000	28.500	165.300	9.753.800	
4	Supriyanto	K/1	9.500.000	60.000	28.500	165.300	9.753.800	
5	MahfudA	K/2	9.500.000	60.000	28.500	165.300	9.753.800	
6	Sumadji	K/2	9.200.000	60.000	27.600	160.080	9.447.680	
7	Agung H	TK	9.200.000	30.000	27.600	160.080	9.417.680	
8	Ahmad A	K/2	9.300.000	60.000	27.900	161.820	9.549.720	
9	Muryadi	K/2	9.200.000	60.000	27.600	160.080 9.447.		
10	Imam Suhadi	K/2	9.300.000	60.000	27.900	161.820	9.549.720	
11	Eko Susanto	K/2	9.300.000	60.000	27.900	161.820	9.549.720	
12	Komarudin	K/2	9.000.000	60.000	27.000	156.600	9.243.600	
13	Andri D	K/1	7.900.000	60.000	23.700	137.460	8.121.150	
14	Siti W	TK	7.900.000	30.000	23.700	137.460	8.091.150	
15	Andik D	K/2	7.900.000	60.000	23.700	137.460	8.121.150	
16	Fendi	K/2	7.900.000	60.000	23.700	137.460	8.121.150	
17	Suhartono	K/2	7.900.000	60.000	23.700	137.460	8.121.150	
18	Yahya I	TK	7.600.000	30.000	22.800	132.240	7.785.040	
19	Ristanto	K/1	7.600.000	60.000	22.800	132.240	7.815.040	
20	I Gusti	K/2	7.600.000	60.000	22.800	132.240	7.815.040	
Jum	lah	0. 0					78.965.720	

Tabel 2
Perhitungan Tanpa Metode *Gross Up* 

No	Nama Karyawan	Sta	Gaji Pokok	JPK	JKM	JKK	Gaji Bruto	Biaya Jabatan	Iuran Pensiun	JHT	Penghasilan Netto 1 Bln	Penghasilan Netto 1 Thn	PTKP	PKP	PPh pasal 21
1	Supamo	K/2	9.500.000	60,000	28.500		9.753.800	(487,690)	(200.000)	(541.500)	8.524.610	102.295.320	67,500,000	34,795320	144,980
2	Mulyono	K/3	9.500,000	60,000	28.500	165.300	9.753.800	(487.690)	(200.000)	(341 500).	8.524.610	102.295.320	72,000,000	30.295320	126.230
3	Hari	K/3	9.500.000	60,000	28,500	165,300	9.753.800	(487.690)	(200.000)	(541,500)	8.524.610	102.295.320	72,000,000	30.295320	126.865
4	Suprivanto	K/1	9.500.000	60,000	28.500	165.300	9.753.800	(487.690)	(200.000)	(541,500)	8.524.610	102 295 320	63.000.000	39.295320	163.730
5	Mahfud A	K/2	9.500.000	60,000	28,500	165.300	9,753,800	(487.690)	(200.000)	(541,500)	8.524.610	102.295.320	67,500,000	34,795320	144.980
6	Suma dii	K/2	9.200.000	60,000	27.600	160.080	9.447.680	(472,384)	(200.000)	(524,400)	8.250.896	99.010.752	67.500.000	31.510.752	131,295
7	Agung H	TK	9.200,000	30.000	27.600	160.080	9.417.680	(470.584)	(200.000)	(524,400)	8.222.396	98.668.752	54.000,000	44.668.752	186.120
8.	Ahmad H	K/2	9.300.000	60,000	27.900	161.820	9.549,720	(477:486)	(200.000)	(330.100)	8.342.134	100.105.608	54.000.000	46,105,608	192.107
9	Muryadi	K/2	9.200,000	60.000	27.600	160.080	9,447,680	(472.384)	(200.000)	(524,400)	8.250.896	99.010.752	67.500.000	31.510.752	131.295
10	Imam Suhadi	K/2	9.300,000	60,000	27,900	161,820	9.549.720	(477.486)	(200.000)	(330,100)	8.342.134	100:105.608	67.500.000	32.605.608	133.837
11	EkoS	K/2	9.300,000	60,000	27.900	161,820	9.549.720	(477.486)	(200.000)	(330.100)	8.342.134	100.105.603	67,500,000	32.605.608	135.857
12	Komarudin	K/2	9.000.000	60,000	27,000	156.600	9.243.600	(462.180)	(200,000)	(213.000)	8.068.420	96.821.040	67.500.000	29.321.040	122.171
13	Andri D	K/1	7.900.000	60,000	23,700	137,460	8.121.160	(406.058)	(200.000)	(450,300)	7.064.802	84.777.624	63.000.000	21.777.624	90.740
14	Siti W	TK	7.900.000	30,000	23.700	137,460	8.091.160	(404.338)	(200.000)	(450 300)	7.036.302	84.435.624	54.000.000	30.435.624	126.815
15	Andik D	K/2	7.900.000	60,000	23,700	137,460	8.121.160	(406.058)	(200.000)	(450,300)	7.064.802	\$4,777,624	67,500,000	17.277.624	71.990
16	Fendy	K/2	7.900.000	60,000	23,700	137,460	8.121.160	(406.058)	(100.000)	(450,300)	7.064.802	84,777,624	67.500.000	17.277624	71.990
17	Suharteno	K/2	7.900,000	60,000	23,700	137,460	8.121.160	(406.058)	(200,000)	(450,300)	7.064.502	84.777.624	67.500.000	17.277.624	71.990
18	Yahva I	TK	7.600,000	30,000	22.800	132.240	7.785,040	(389.252)	(100.000)	(433,200)	6.762.588	\$1.151.056	54.000.000	27.151.056	113.129
19	Ristanto	K/1	7.600,000	60,000	22.800	132,240	7.815.040	(390.752)	(200.000)	(433,200)	6.791.038	81.493.056	63.000.000	18.493.036	77.054
20	I Gusti	K/2	7.600,000	60,000	22,800	132.240	7.815.040	(390.752)	(200.000)	(433.200)	6,791,038	81.493.056	67.500.000	14.122.080	58.842
			Jumlah				178.965.720	Jumlah						2.424.037	

Tabel 3
Perhitungan Dengan Metode *Gross Up* 

No	Nama Karyawan	Sta	Gaji Pokok	Tunja ngan pajak	JPK	JKM	JKK	Gaji Bruto	B. Jabatan	Iuran Pensiun	JHT	Peng. Netto 1 Bln	Peng. Netto 1 Thin	PTKP	PKP	PPh patal 21
1	Suparno	K/2	9.500.000	132 611	60.000	28,300	185,300	9.908.411	(495.320)	(200.000)	(541.500)	8.669.590	104.035.085	67.500.000	36.535.085	152 229
2	Mulyone	K/3	9.500.000	132.574	60,000	29.500	185300	9.556.674	(494.334)	(200 000)	(\$41,500)	1.650.140	103.810.084	72.000.000	31.810.084	132.542
1	Hari	K/3	9.500.000	132.874	60,000	29,500	165,300	9.336.674	(494354)	(200,000)	(541.500)	1.050.143	103.510.084	72.000.000	31,810,084	132.942
4	Supriyanto	K/1	8.500.000	172347	60,000	28.500	165,300	9.926.147	(496.307)	(200.000)	(541.500)	1.668.340	104.260.076	63.000.000	41.260.076	171.917
3	Mahfud A	K/2	9.500.000	152.611	60.000	28.300	185,300	9.908.411	(493.320)	(200.000)	(543.500)	1.669.590	104.033.085	67,500,000	34 333 015	152 229
6	Sumadji	K/2	9.200.000	138.205	60,000	27,600	160.030	9.447.680	(472.384)	(200 000)	(524,400)	\$250.896	99 010.752	67.500.000	31.510,752	131.295
1	Agong H	TK	9.200.000	195.915	30.000	27,600	160,000	9.613.595	(490,690)	(200.000)	(524.400)	8.408.315	100.902.183	54,000,000	46.902.183	195.426
\$	Ahmad H	K/2	9300.000	202.217	60,000	27,900	161320	9.751.937	(437.597)	(200,000)	(530.100)	8.534.240	102.410.882	67.500.000	34,910,882	145 462
9	Muryadi	K/2	9.200.000	138.205	60,000	27,600	160,030	9.447.650	(472,354)	(200,000)	(524.400)	\$ 210.895	99.010.752	87.500.000	31,510,752	131 295
10	Imam Suhadi	K/2	8300 000	143.007	60,000	27,900	161.820	9.692.727	(434.636)	(200,000)	(530 100)	8.417.991	101.735.888	67,500,000	34 235 888	142 649
13	Eko S	K/2	9300.000	143.007	60.000	27.900		9.692.727	(484.636)	(200.000)	(330,100)	8.471.991	101.735.888	67.500.000	34.235.888	142 549
12	Kemarudin	K/2	9.000.000	123,501	60,000	27,500	156,650	9.372.201	(461,610)	(250.500)	(513,000)	8.190.591	98.187.091	d1.500.000	30.787.091	128.279
13	Andri D	K/1	7,900,000	95.516	60,000	23,700	137,460	\$216.676	(410.334)	(200.000)	(450,200)	7.255.542	\$5,\$66,526	63,000,000	22.866.506	95.277
1/4	Siti W	TK	7,900,000	13.489	30.000	23,700	137,460	8.224.649	(411.232)	(200,000)	(450,300)	7.163.116	\$3.937.397	54,000,000	31,937,399	133.156
15	Andik D	K/2	7.900.000	75,779	60.000	23.700	137,460		(409.847)	(200 000)	(450,300)	1336.792	\$5,641,505	67,500,000	18.141.505	15.390
18	Fendy	K/2	1900.000	15,119	60,000	23,700	137.460	1398939	(409.847)	(200.000)	(450.300)	1.136.192	85.641.505	67.500.000	18.141.505	75.590
15	Suhartono	K/2	7,900,000	73.779	60.000	23.700	137,460	1.196.939	(409.947)	(200 000)	(450.300)	7.226.792	\$5.641.505	67,500,000	18.141.505	75.590
18	Yahya I	TK	7.600.000	119.003	30.000	22.500	132,240	7,904,123	(391.206)	(200,000)	(433,200)	6.875.717	\$2,508,602	54,000,000	28.508.602	113 35
19	Ristanto	K/1	7.600.000	\$1.109	60,000	22,800	132,240		(394 907)	(200.000)	(433,200)	6.969.141		63.000.000	19.417.699	10.007
20	I Gusti	K/2	7,800,000	61.373	60.000	22,500	132,240	7.576.413	(393.820)	(200.000)	(433.200)	6.549.392	82 192 708	87.500.000	14.692.708	61 220
1				Jun	dala	_	_	173 363 278				Jumlah				2,474,630

Tabel 4 Selisih Koreksi Fiskal

Keterangan	Tanpa gross up	Dengan gross	Selisih	
		ир		
Biaya gaji pabrik	2.147.588.640	2.178.445.500	30.856.860	
Biaya PPh Pasal 21	29.222.772	38.571.075	9.348.303	
Pajak terutang	8.660.937.147	8.660.528.625	408.522	
Laba bersih setelah pajak	25.982.811.441	25.981.585.875	1.225.566	

Beban gaji yang lebih besar pada metode *gross up* yaitu sebesar Rp 30.856.860 dalam laba rugi fiskal akan lebih menguntungkan karena laba sebelum pajaknya akan menjadi lebih kecil. Laba sebelum pajak yang kecil mengakibatkan pajak terutangnya lebih kecil sebesar Rp 408.522. Hal tersebut menyebabkan PPh pasal 21 yang ditanggung lebih besar sebesar Rp 9.348.303 sehingga membuat laba bersih setelah pajak turun sebesar Rp 1.225.566.





#### **KESIMPULAN**

- 1. Penerapan metode gross ир menghasilkan beban yang lebih besar yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan daripada tanpa menggunakan metode gross up, hal tersebut mengakibatkan penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan besarnya PPh pasal 21 perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian penerapan metode gross up merupakan alternatif yang lebih baik dalam menghitung besarnya tunjangan pajak PPh pasal 21 karena kemampuannya karyawan menghasilkan beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan lebih besar dibandingkan tanpa metode gross up.
- 2. Tingkat profitabilitas mengalami penurunan sebesar Rp 1.225.566. Hal tersebut diakibatkan karena beban gaji dibayarkan lebih besar yang Rp 30.856.860 dan PPh pasal 21 yang pun lebih besar ditanggung Rp 9.348.303. Beban gaji gross up yang lebih besar bukanlah beban gaji riel karena sebenarnya metode gross up digunakan sebagai hanya metode alternatif untuk meningkatkan motivasi karyawan kinerja dan untuk

memanfaatkan celah-celah undangundang perpajakan.

#### **SARAN**

- 1. Beban gaji metode *gross up* walaupun lebih besar tetapi bukan beban gaji yang riel karena tambahan tunjangan pajak yang diberikan perusahaan sebenarnya hanya untuk menyiasati peraturan perpajakan.
- 2. Karyawan perusahaan tidak akan merasa keberatan dengan diterapkannya metode gross up karena mereka tidak merasa terbebani adanya pemotongan gaji karyawan. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya tujangan pajak yang diberikan perusahaan sama besarnya dengan PPh pasal 21 yang dibayarkan. Perusahaan dapat melakukan penghematan pajak penghasilan badan yang akan di bayar oleh perusahaan ke pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arham, Muhammad Irsyad. 2016. Analisis

Perencanaan Pajak Untuk PPh

Pasal 21 Pada PT. Pegadaian

(Persero) Cabang Tuminting.

Manado: Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Manado.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



#### Universitas Nusantara PGRI Kediri

Halim Abdul, Bawono Icuk Rangga, Dara Amin. 2014. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Hammadi. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indriantoro Nur, Bambang Supomo. 2009.

\*Metodologi Penelitian Bisnis.\*

Yogyakarta: BPFE.

Nazir, Mohammad. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priantara, Diaz. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Runtuwarow Renald, Elim Inggriani. 2016.

Analisis Penerapan Akuntansi
Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas
Gaji Pegawai Negeri Sipil Pada
Dinas Perkebunan Provinsi
Sulawesi Utara. Manado:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi
Manado.

Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laposan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugeng. 2015. *Perpajakan Teori dan Aplikasi*. Kediri: CV. Dimar Intermedia.

Sugiyono. 2014. Metode *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Salemba Empat.

Susanto, Irene. 2007. Penggunaan Metode
Gross Up Dalam Perhitungan
Pajak Penghasilan Pasal 21
Terhadap Tingkat Profitabilitas
Perusahaan. Bandung: Fakultas
Ekonomi, Universitas Widyatama.

Vridag, Rizky Vincentius D.P. 2015.

Analisis Perbandingan Dalam
Perhitungan Pajak Penghasilan
Pasal 21 (PPh Pasal 21) Berupa
Gaji dan Tunjangan Karyawan
PT. Remenia Satori Tepas
Manado. Manado: Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Sam Ratulangi Manado.

Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Pasal 17 ayat (I) UU Pajak Penghasilan
Tahun 2013 tentang tarif pajak
progresif pajak orang pribadi
dalam negeri.



PMK nomor 101/PMK.010/2016 perubahan tarif penghasilan tidak kena pajak.

 $\underline{\text{http://www.pajak.go.id}}. \ Diunduh \ tanggal \ 2$ 

November 2016, pukul 14.00 WIB